

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa MI Miftahul Ulum

Inggrita Ersu Ulum Imani¹, Muhammad Suwignyo Prayogo²

¹²PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, UIN KHAS Jember

Corresponding author: inggritaui@gmail.com¹, Wignyoprayogo86@gmail.com²

ARTICLE INFO

Keywords:

Problem Based Learning,
Learning Outcomes.

Kata Kunci:

Pembelajaran Berbasis
Masalah, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the application of Problem Based Learning model to student learning outcomes in class V MI Miftahul Ulum. The instrument used in this study by using the method of interview and observation. Based on the findings and results of data analysis, it can be concluded that the Problem Based Learning learning model that has been implemented at MI Miftahul Ulum can be said to run well and improve science learning outcomes for grade 5 students with a total of 31 students, for male students totaling 17 people, and there were 14 female students, but the implementation was not perfect because during group discussions some student did not give many opinions or ideas in group discussions. However, there are many students who are more active than those who are less active, with the application of this model, fifth grade students at MI Miftahul Ulum can say their learning outcomes have increased, some students who are still not said to be active will catch up with active students by honing their skills. Students slowly and provide motivation to learn.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa di kelas V MI Mifahul Ulum. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa, model pembelajaran Problem Based Learning ini sudah diterapkan di MI Miftahul Ulum dapat dikatakan berjalan dengan baik dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, untuk siswa laki-laki berjumlah 17 orang, dan siswa perempuan berjumlah 14 orang, tapi pelaksanaannya belum sempurna dikarenakan pada saat dilakukannya diskusi kelompok beberapa siswa tidak banyak memberikan pendapat atau ide dalam diskusi kelompok. Namun banyak siswa yang lebih aktif dibandingkan yang kurang aktif, dengan penerapan model seperti ini siswa kelas V di MI Miftahul Ulum bisa dikatakan hasil belajarnya meningkat, pada beberapa siswa yang masih belum dikatakan aktif dengan seiring berjalannya waktu akan mengejar siswa yang aktif dengan cara mengasah kemampuan siswa secara perlahan dan memberikan motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran, model mengajar menggunakan ceramah merupakan pembelajaran yang telah usang, dan perlu dirubah. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran model ceramah hanya mendengarkan guru menjelaskan atau menyampaikan informasi secara lisan, sementara individu yang kita didik hanya mendengarkan dan menerima apa yang diberikan pendidik. Model mengajar seperti ini dirasa kurang efektif yang membuat proses belajar membosankan dan membuat siswa mengantuk yang hanya mendengarkan saja. Berbeda dengan zaman sekarang yang semakin maju dan sangat dibutuhkan individu-individu yang dapat berinovasi terhadap sesuatu yang baru.

Pada zaman sekarang proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menantang dan menyenangkan. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memacu siswa agar menjadi aktif, terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Memacu agar siswa aktif dalam proses pembelajaran merupakan tugas seorang pendidik bagaimana caranya menjadikan siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran bukan hanya menjadi siswa yang pasif dan mendengarkan setiap yang dikatakan guru.

Tetapi dalam kenyataannya masih banyak sekolah yang menggunakan pembelajaran model lama permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan adalah lemahnya kemampuan siswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan masalah. Siswa cenderung dijejali dengan berbagai informasi yang dimana guru menjadi pusat dalam pembelajaran. Banyak sekali pengetahuan dan informasi yang dimiliki siswa tetapi sulit untuk dihubungkan dengan situasi yang mereka hadapi dalam menyelesaikan masalah, pengetahuan mereka seperti tidak relevan dengan apa yang mereka hadapi.

Pada pembelajaran model lama siswa hanya menjadikan guru dan buku sebagai bahan belajar, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang dalam pembelajaran, harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru menuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas, hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru, kesulitan itu ialah berbedanya latar belakang tiap individu karena mereka adalah makhluk sosial dan mempunyai keunikan. Ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lain yaitu aspek biologis, psikologis dan intelektual. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang menimbulkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik disekolah. Hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, sangat diperlukan peningkatan mutu pendidikan yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan lainnya. Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Jika kualitas pendidikan dapat terwujud maka proses pembelajaran

akan berlangsung secara efektif, dapat dikatakan lebih terarah. Maka dari itu guru disekolah tidak hanya berperan sebagai penyampai materi saja namun juga harus mampu berperan sebagai orang tua, Pelajar dan ilmuwan, dan lain sebagainya. Untuk menjalankan peran-peran tersebut guru diharuskan menjadi pendidik yang professional, bagaimana caranya? guru harus memiliki berbagai kompetensi atau ketrampilan salah satunya dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

metode pembelajaran yang memacu keaktifan siswa perlu diterapkan dan guru perlu merancang pembelajaran yang mampu membangkitkan potensi siswa dalam menggunakan kemampuan berfikirnya untuk menyelesaikan masalah. Salah satunya yaitu model pembelajaran Problem Based Learning yang artinya dalam implementasi pembelajaran ini ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa yaitu siswa tidak hanya mendengar, mencatat dan menghafal materi pembelajaran tetapi dengan menerapkan model Problem Based Learning ini siswa menjadi lebih aktif berfikir, berani menyampaikan pendapatnya dan mengeluarkan ide-idenya serta bisa menjawab pertanyaan dari pendidik.

Problem Based Learning ini merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, dengan memberikannya suatu masalah maka siswa akan berusaha bagaimana memecahkan masalah tersebut hal ini dapat dikatakan siswa dapat berfikir kritis, dan masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Kemudian, Hamruni (Ridwan, 2013: 124) menyatakan Problem Based Learning telah dikembangkan dari filsafat konstruksionisme, yang menyebutkan bahwa peserta didik diajari dan dilatih daya nalar nalarnya untuk menyusun pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam memecahkan masalah yang terjadi.

Pada kegiatan pembelajaran dengan model Problem Based Learning proses berfikir yang dikembangkan yaitu berawal dari berpikir generative, berpikir sistematis, berpikir sistematis, berpikir analogis dan juga berpikir membuat perencanaan. Dalam kegiatannya siswa diajak untuk belajar memecahkan suatu permasalahan di dunia nyata dimana siswa harus betul betul menggali informasi dari permasalahan yang mengacu pada pembelajaran IPA yang dilakukan secara berkelompok, namun masing-masing siswa wajib menuangkan ide-idenya dan harus berani dalam menyampaikan suatu pendapat serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Maka dapat disimpulkan tujuan dari pembelajaran dengan menerapkan Problem Based ini yaitu untuk menguasai materi pembelajaran, ketrampilan dalam memecahkan suatu masalah serta ketrampilan hidup.

Adapun karakteristik dalam proses Problem Based Learning (Rusman, 2011. Hlm. 232-233) adalah sebagai berikut: Masalah digunakan sebagai point pertama dalam pembelajaran ini, permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada

didunia nyata dan tidak terstruktur. Permasalahan yang diangkat menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa , sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar. Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama. Pemanfaatan sumber yang beragam, penggunaanya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam problem based learning.

Ciri-ciri Problem Based Learning menurut Sutirman (2013:24) antara lain: 1) Guru harus menerapkan pengajaran yang menitikberatkan pada siswa suatu kerangka dukungan untuk memperkaya inkuiri dan dan pertumbuhan intelektual siswa. 2) Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyodorkan suatu permasalahan, dan memfasilitasi penyelidikan siswa serta mendukung pembelajaran siswa. 3) Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang mendukung agar terjadi pembagian ide secara terbuka, tulus dan jujur. 4) Meskipun sulit tetapi ketrampilan berpikir tingkat tinggi tetap harus diajarkan.

Di dalam pembelajaran model Problem Based Learning memiliki keunggulan dan juga kelemahan. Keunggulannya sendiri yaitu menantang kemampuan yang siswa miliki serta memberikan kepuasan bagi siswa untuk menemukan pengetahuan yang baru dan memperluas pengetahuan yang dimiliki siswa, membantu siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata serta bagaimana mencari solusi untuk permasalahan tersebut, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan baru yang dimiliki serta bertanggung jawab dalam melakukan pembelajaran, memudahkan siswa belajar yang awalnya kesulitan dikarenakan belajar secara individu dapat diatasi dengan belajar secara kelompok. Sedangkan kelemahannya yaitu untuk mencapai keberhasilan menuju sempurna dalam pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama , setiap individu mempunyai pemahaman dan kecakapan masing-masing , ketika masalah yang dipelajari sulit dipecahkan maka individu merasa enggan untuk mencoba lagi, dan tanpa pemahaman mereka akan bertanya-tanya mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dipelajari ,dan yang terjadi mereka enggan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Ilmu pengetahuan alam diajarkan melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan menekankan pada hasil belajar Kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan adalah agar tercipta lah kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran tersebut. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu mengenai alam Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa inggris yaitu natural science, yang artinya Ilmu Pengetahuan alam (IPA). Karena berhubungan dengan alam dan science artinya ilmu pengetahuan, jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini (Samatoa, 2010; Setiawati, 2013). Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan

agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Menurut Sihwinedar (2015) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul.

Mungkin menurut anak didik dalam pembelajaran IPA sangatlah membosankan apalagi dalam penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif, membuat siswa harus mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, mencatat hal-hal penting, hal ini dapat membuat siswa menjadi pasif dan merasa IPA hanya menceritakan tentang alam saja dan juga menghafal, mungkin mudah untuk anak yang mengandalkan kemampuan audio namun sangat sulit untuk anak didik yang tidak bisa mengandalkan kemampuan audio. Namun dengan penggunaan model pembelajaran yang efektif yaitu Problem Based Learning pembelajaran IPA tidak lagi membosankan, sebaliknya anak didik akan lebih tertantang dan semangat untuk memecahkan suatu permasalahan.

Hasil belajar yaitu hasil dari interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, saat mengakhiri tindak mengajar dilakukan dengan evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar. Hasil belajar ini merupakan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning. Dan berdasarkan pengamatan peneliti hasil belajar siswa kelas V bisa dikatakan meningkat.

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan di MI Miftahul Ulum yaitu didapati guru sudah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. dengan menerapkan model ini pembelajaran IPA menjadi menyenangkan dan lebih menantang, tak heran siswa lebih menjadi aktif semangat dalam belajar IPA. Dengan pembelajaran IPA menggunakan Problem Based ini memunculkan pengetahuan baru bagi siswa, guru IPA berpendapat bahwa pembelajaran ini mungkin sedikit rumit namun dilihat dari siswa MI Miftahul Ulum begitu sangat antusias dalam pembelajaran maka dapat dikatakan model Problem Based Learning ini sangat efektif untuk pembelajaran IPA. Namun di samping itu pembelajaran dengan model ini pelaksanaannya belum sempurna dikarenakan pada saat dilakukannya diskusi kelompok beberapa siswa tidak banyak memberikan pendapat atau ide dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa malu untuk mengungkapkan pendapatnya ada juga yang tidak memahami materi tersebut maka dari itu beberapa siswa hanya terdiam namun tidak ada keberanian untuk menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa MI Miftahul Ulum. Pendekatan penelitian adalah kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara metode observasi dengan pengamatan langsung. Penelitian dilakukan dengan cara mengamati, menyaksikan, dan mengamati secara langsung penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di MI Miftahul Ulum. Metode wawancara juga dilakukan dengan mewawancarai salah satu guru IPA, untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan guru IPA. Kemudian menjadikan hasil pengamatan dan wawancara dalam sebuah tulisan. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar sudah sesuai dengan rancangan dari guru. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V MI Miftahul Ulum dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, untuk siswa laki-laki berjumlah 17 orang, dan siswa perempuan berjumlah 14 orang. Dalam pembelajaran ini guru IPA sudah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning banyak sekali hal positif yang diterima oleh guru dan siswa, siswa yang aktif akan semakin aktif dalam menyampaikan suatu ide-idenya, dan siswa yang cukup akan lebih terlatih lagi dan mendapatkan pengetahuan baru, sedangkan siswa yang belum bisa menyampaikan ide-ide atau pendapatnya dikarenakan malu atau tidak memahami materi akan dilatih untuk menjadi individu yang aktif dan cepat menangkap. dalam hal ini guru harus memahami tiap kemampuan masing-masing siswanya.

Di dalam pembelajaran IPA ini siswa-siswinya begitu sangat aktif dengan diberikan suatu permasalahan dalam pembelajaran siswa akan lebih tertantang dan cara berpikirnya akan semakin kritis. Terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran IPA yang guru terapkan setiap harinya, mulai dari pembukaan/salam, membaca doa, lalu menanyakan kabar siswanya, mengecek daftar hadir siswa, selanjutnya guru melakukan apresiasi dengan mengulas materi yang sebelumnya dan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi sebelumnya siapa yang bisa menjawab dengan benar akan diberi pujian, setelah itu guru IPA memulai pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan guru yaitu model pembelajaran Problem Based Learning, selanjutnya guru menjelaskan sedikit materi yang akan disampaikan, lalu guru memberikan suatu permasalahan pada siswa secara berkelompok untuk didiskusikan mencari solusi dari permasalahan tersebut, ketika siswa sudah menemukan solusinya siswa mulai mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompoknya, dan guru akan memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif dan berani menyampaikan pendapatnya serta guru memberikan evaluasi sebelum pembelajaran

diakhiri.

Seperti penjelasan diatas maka proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat dikatakan sangat efektif untuk memacu keaktifan siswa kelas V , siswa banyak yang aktif dalam berpendapat dan menyampaikan ide-idenya serta memberikan jawaban saat ditanya. di samping itu guru juga mesti melewati banyak tantangan bagaimana cara guru mengajar agar siswanya bisa menerapkan materi dengan aktif , bagaimana cara supaya pembelajaran ini tidak membosankan , guru sangatlah berperan penting dalam membuat suatu rancangan pembelajaran.

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang guru terapkan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning terdapat kendala yang membuat pembelajaran ini belum sempurna , yaitu kurangnya pemahaman beberapa siswa terhadap materi IPA yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Beberapa siswa masih malu untuk menyampaikan pendapatnya padahal siswa memahami materi , ada juga yang masih belum memahami materi sehingga hanya berpacu pada kelompoknya dan tidak berani menyampaikan pendapatnya . Faktanya masing-masing siswa memang mempunyai latar belakang dan gaya belajar yang berbeda-beda.

Walaupun masih ada beberapa saja yang belum bisa menangkap materi pembelajaran IPA dan masih malu untuk menyampaikan pendapatnya, menjawab pertanyaan dari pendidik. Pada pelaksanaan pembelajaran model Problem Based Learning ini hasil belajar siswa kelas V semakin meningkat , banyak siswa yang lebih aktif dibandingkan yang kurang aktif , dengan penerapan model seperti ini siswa kelas V di MI Miftahul Ulum bisa dikatakan hasil belajarnya meningkat , pada beberapa siswa yang masih belum dikatakan aktif dengan seiring berjalannya waktu akan mengejar siswa yang aktif dengan cara mengasah kemampuan siswa secara perlahan dan memberikan motivasi belajar.

Di balik penerapan pembelajaran model Problem Based Learning yang sudah berjalan selama 2 tahun ini dan meningkatnya hasil belajar siswa , ada beberapa hal yang menjadi kunci keberhasilan guru yaitu Dengan memberikan permasalahan yang relevan sesuai dengan permasalahan disekitar siswa terutama pelajaran IPA , maka permasalahan tersebut mampu merangsang siswa untuk aktif dan tanggap dalam bertanya maupun menjawab, melihat siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran guru merasa senang karena rancangan pembelajaran dan model pembelajaran yang ia terapkan berjalan dengan apa yang guru inginkan dan dikatakan berhasil. Guru mampu memberikan pengarahan bagi siswa untuk bertanya, biasanya sebelum guru ingin menjelaskan sedikit tentang materi, guru terlebih dahulu bertanya atau melempar pertanyaan kepada siswa mengenai materi IPA yang akan disampaikan, sehingga akan ada beberapa pendapat dari masing-masing siswa. Dalam pemberian tugas kepada siswa ,guru memberikan tenggang waktu selama satu minggu sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari materi tersebut dengan waktu lebih lama,sehingga siswa akan lebih

mendalami materi IPA. Yang terakhir saat kegiatan evaluasi pada minggu terakhir ini guru memberikan soal kepada siswa, dan bisa dikatakan siswa sudah mampu menjawab soal dengan baik dan benar dengan jumlah 26 siswa yang aktif dan mampu menjawab soal.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru IPA kelas V di MI Miftahul Ulum, dengan menggunakan model Problem Based Learning materi pembelajaran IPA lebih mudah dipahami oleh siswa mengapa demikian? karena dalam pembelajaran model ini siswa dapat lebih trampil dan juga semakin belajar berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuannya, dia dapat dengan mudah menyampaikan apa yang ingin dia sampaikan mengenai materi IPA, hal tersebut dapat dinyatakan bahwa model problem based learning ini sangat membantu siswa.

Dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat mengecek pemahaman masing-masing siswa dalam diskusi kelompok, dengan pemberian sebuah masalah lalu tiap kelompok menyampaikan pendapatnya dan cara menyelesaikan masalah tersebut dan jika beberapa siswa yang aktif menyampaikan ide dan menjawab pertanyaan ia diberi reward guna untuk memberikan semangat belajar kepada siswa, dengan ini guru bisa mengecek pemahaman masing-masing siswa mana yang kurang, cukup dan aktif. Guru bisa mendekati siswa secara menyeluruh dalam arti guru memahami kemampuan dan pemahaman yang dimiliki siswa sehingga guru dapat mengetahui apa yang menjadi permasalahan siswa tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan model Problem Based Learning siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran itu siswa lebih leluasa mengeluarkan ide-idenya dan bisa menyampaikan apa yang ingin dia sampaikan, dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah, siswa lebih ke menyimak bukan lebih aktif berbicara untuk menyampaikan pendapatnya. jadi dengan model pembelajaran Problem Based Learning ini siswa lebih aktif dan lebih berani menyampaikan pendapatnya walaupun masih terlihat beberapa siswa yang masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya, menjawab pertanyaan.

Dengan menggunakan model Problem Based Learning siswa lebih berani mengemukakan jawabannya, dikarenakan kadar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan terlihat diri siswa akan adanya keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, kemauan serta keberaniannya untuk mengemukakan pendapat maupun jawaban, hanya saja pada pembelajaran IPA kelas V didapati beberapa siswa masih belum berani.

Hasil belajar siswa dikelas pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Problem Based Learning meningkat, dapat dilihat saat adanya diskusi kelompok siswa mulai berebut untuk menyampaikan pendapat yang ia punya, berlomba-lomba untuk memecahkan masalah pada pembelajaran IPA, apalagi saat tanya jawab siswa antusias untuk menjawab pertanyaan tersebut namun masih belum sempurna, dikarenakan beberapa siswa hanya diam dan tidak mengeluarkan pendapatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan bersama dengan salah satu guru IPA di MI Miftahul Ulum Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang dipusatkan pada masalah-masalah yang disajikan oleh guru dan siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan seluruh pengetahuan dan ketrampilan mereka dari berbagai sumber yang dapat mereka peroleh yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan berpikir dan ketrampilan mengatasi masalah. Proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat dikatakan sangat efektif untuk memacu keaktifan siswa kelas V, siswa banyak yang aktif dalam berpendapat dan menyampaikan ide-idenya serta memberikan jawaban saat ditanya.

Hasil belajar siswa kelas V semakin meningkat, banyak siswa yang lebih aktif dibandingkan yang kurang aktif, dengan penerapan model seperti ini siswa kelas V di MI Miftahul Ulum bisa dikatakan hasil belajarnya meningkat, pada beberapa siswa yang masih belum dikatakan aktif dengan seiring berjalannya waktu akan mengejar siswa yang aktif dengan cara mengasah kemampuan siswa secara perlahan dan memberikan motivasi belajar.

SARAN

Guru IPA hendaknya tetap mempertahankan konsistensi dalam penerapan model Problem Based Learning supaya kegiatan pembelajaran tetap berjalan menyenangkan dan tujuan pembelajaran mudah tercapai. Kepada Kepala Sekolah hendaknya merekomendasikan kepada guru-guru yang masih belum menerapkan Model Problem Based Learning untuk segera menerapkannya, supaya kegiatan pembelajaran berjalan menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas karunianya penulis dapat menyelesaikan artikel ini, dan penulis berterima kasih kepada bapak Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I selaku dosen mata kuliah IPA SD/MI yang telah membimbing, memberikan arahan kepada penulis, kemudian berterimakasih kepada guru IPA MI Miftahul Ulum yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai, dan kepada reviewer yang sudah melakukan review untuk saya jadikan bahan pada artikel ini.

REFERENSI

- Aeni, A. 2015. Menjadi Guru SD Yang Memiliki Kompetensi Personal-Religius Melalui Program One Day One Juz (ODOJ). *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 212-223.
- Fauziah, Delia Nurul. 2016. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA DI Sekolah Dasar. *Hlm.* 103-109.

- Rusman. 2011. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutirman. 2013. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Suami, D.A.K. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol 1 (3) pp. 206-214.
- Tombokan, Sarah S.N. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di SD. Hlm. 136-141